

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah penyakit menular dan kualitas lingkungan ini yang berdampak terhadap kesehatan di berbagai negara masih menjadi isu dimana ditangani oleh pemerintah bersama masyarakat dalam berbagai misi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Faktor lingkungan dan perilaku ini masih menjadi resiko utama dalam penularan dan penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh kualitas lingkungan, masalah sanitasi dasar sehingga insiden dan prevalensi penyakit menular yang berbasis lingkungan di Indonesia masih sangat tinggi. Penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan yaitu penyakit kulit. Salah satu jenis penyakit kulit yang masih menjadi masalah kesehatan adalah scabies (Puspita, Rustanti, & Wardani 2018).

World Health Organization (WHO) menyatakan sebanyak 300 juta orang di dunia setiap tahunnya dilaporkan terserang scabies. Tahun 2017 menurut *Internasional Alliance for the Control Of Scabies (IACS)* kejadian scabies bervariasi mulai dari 0,5% menjadi 48%. Scabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan karena *Sarcoptes Scabiei Varian Hominis*. Scabies ditemukan di semua negara dengan prevalensi yang sangat bervariasi. Prevalensi scabies di Indonesia menurut Depkes RI berdasarkan data puskesmas seluruh Indonesia tahun 2018 menduduki urutan ke tiga dari 12 penyakit kulit terbanyak. Tahun 2020 WHO memperkirakan angka kejadian scabies kurang lebih 200 juta orang

dengan perkiraan prevalensi rata rata 5-10% pada anak anak. Studi pendahuluan yang di lakukan di SMP Nurul Islam Jember pada tahun 2021 bulan Januari – November yaitu 50 santri yang terkena scabies (Kemenkes RI, 2018).

Penyebab tingginya kejadian skabies kemungkinan besar disebabkan karena kondisi faktor lingkungan yang kurang baik seperti sanitasi air yang kurang bersih, suhu ruangan yang terlalu panas atau dingin. Penularan skabies dapat terjadi tanpa kontak langsung yaitu: penularan yang terjadi melalui kontak tidak langsung antara penderita dengan orang sehat seperti: penggunaan handuk secara bergantian, penggunaan pakaian dan tempat tidur, sprei, dan bantal secara bersamaan. Kebiasaan diri perlu dijaga, untuk terhindar dari penyakit kulit terutama scabies. Penjalaran penyakit ini erat hubungannya dengan keberihan perorangan dan tempat tempat yang lembab dan kumuh .(Aisyah S, et al.,dkk., 2005 dalam Ramadhan Tosepu, 2016). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Scabies di SMP Nurul Islam Jember”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Masalah penyakit menular dan kualitas lingkungan ini yang berdampak terhadap kesehatan di berbagai negara masih menjadi isu dimana ditangani bersama masyarakat dalam berbagai misi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Faktor lingkungan dan perilaku ini masih menjadi resiko utama dalam penularan dan penyebaran penyakit

yang diakibatkan oleh kualitas lingkungan, masalah sanitasi dasar sehingga insiden dan prevalensi penyakit menular yang berbasis lingkungan di Indonesia masih sangat tinggi. Penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan adalah penyakit kulit. Salah satu jenis penyakit kulit yang masih menjadi masalah kesehatan adalah scabies.

## 2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimanakah faktor lingkungan yang ada di SMP Nurul Islam Jember ?
- b. Bagaimanakah Kejadian Scabies yang ada di SMP Nurul Islam Jember ?
- c. Adakah Hubungan Faktor Lingkungan dengan terjadinya Scabies di SMP Nurul Islam Jember ?

## C. Tujuan

### 1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di SMP Nurul Islam Jember.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi faktor lingkungan di SMP Nurul Islam Jember
- b. Mengidentifikasi Kejadian Scabies di SMP Nurul Islam Jember
- c. Mengidentifikasi Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di SMP Nurul Islam Jember

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pengembangan asuhan keperawatan tentang Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Scabies

### 2. Manfaat klinis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan di bidang keperawatan dan memberikan informasi untuk menambah wawasan terhadap pengetahuan dalam mengatasi penyakit Scabies.

